



Media: Kompas

Hari: Rabu

Tanggal: 31 Maret 2021

Halaman: 7

Tilang Elektronik

Bulan Maret ini grup *ngobrol* kami ramai membahas sistem tilang elektronik. Dari teknologi yang digunakan hingga cara mengecek kendaraan kita kena tilang. Tujuan mendisiplinkan masyarakat agar makin bijak berlalu lintas patut kita dukung.

Kebijakan baru tentunya bisa memunculkan proyek baru. Masalah akan muncul apabila dalam anggaran kebijakan baru itu tidak dihitung biaya untuk membereskan proyek-proyek terdahulu sehingga terjadi tumpang tindih antara proyek lama dan proyek baru.

Di jalan-jalan di Yogyakarta, misalnya, bisa kita lihat hasil proyek terdahulu berupa rambu-rambu lalu lintas dua arah. Sementara peraturan baru menghasilkan markah-markah jalan satu arah. Kalau dibiarkan, hal ini seperti mengajarkan kepada masyarakat untuk melanggar aturan. Belum lagi kebingungan pada para wisatawan.

Bagaimana psikologis kita jika mengendarai kendaraan pada jalan searah di jalur cepat sebelah kanan, padahal ada markah jalan tanda panah yang berlawanan dengan arah kita? Belum lagi markah jalan berupa panah belok kiri atau belok kanan, tetapi sekarang jalan berubah menjadi satu arah dengan arah yang berlawanan.

Di lokasi lain, ada markah jalan yang bergeser lebih lebar ketika mencapai lampu pengatur lalu lintas. Ada juga markah jalan yang belum bergeser, padahal beton pemisah jalan sudah berpindah.

Oleh karena itu, sebelum memberlakukan aturan baru, ada baiknya tanda-tanda lain yang sudah ada dan berlawanan artinya segera dihapus atau diubah. Dengan demikian, masyarakat juga bisa menaati aturan dengan baik dan tidak perlu terkena sistem tilang elektronik.

Semoga surat ini juga mendorong anggota dewan perwakilan rakyat daerah meningkatkan pengawasan.

DJOKO MADURIANTO SUNARTO
Jalan Pugeran Barat, Yogyakarta 55141

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005